

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, Pendidikan berperan penting dalam memajukan kehidupan manusia dan juga dapat meningkatkan perkembangan suatu negara. Pendidikan merupakan metode penting agar keseimbangan dan kesempurnaan perorangan atau kelompok dapat diperoleh. Dapat pula dikatakan bahwa pendidikan juga menggambarkan sebuah aktivitas atau kegiatan yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk membangun berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia baik sebagai manusia ataupun masyarakat dengan sempurna.¹

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu usaha yang terencana untuk membentuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid dapat dengan aktif mengembangkan kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.²

Guna menumbuhkan semangat belajar serta sistem pembelajaran, siswa membutuhkan tempat seperti sekolah. Sekolah adalah salah satu tempat dimana siswa memperoleh pengetahuan secara formal. Sekolah bukan sekedar tempat menggali ilmu, tetapi juga sebagai tempat bermain, berkumpul, dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain sehingga terjadi korelasi psikologi yang seimbang. Selain untuk

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. No.1 November 2013, 28

² *Ibid.*,34

belajar sekolah juga tempat terjadinya hubungan antara pendidik dan peserta didik. Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan membawa fitrah secara independen. Mereka memiliki wewenang dan kebebasan yang sudah mendarah daging pada pribadinya sendiri, karena dalam kehidupan manusia memiliki beberapa hak yaitu: hak untuk bersuara, hak untuk hidup, hak kebebasan mengutarakan pendapat, dan hak lainnya. Selama kebebasan dan hak-hak yang sudah disebutkan di atas tidak kontradiktif dengan norma agama dan sosial. Saat belajarpun siswa juga memiliki wewenang dan kesempatan untuk berpendapat, bersuara, serta berargumen saat dikelas yang sesuai dengan pelajarannya. Ketika berjalannya suatu kegiatan belajar mengajar (KBM), siswa dan guru harus sama-sama aktif di dalam kelas, agar dapat terjadi transfer ilmu pengetahuan baik dari guru ke siswa maupun sebaliknya dari siswa ke guru serta dapat juga transfer ilmu antar siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Belajar menjelaskan suatu aktivitas pada diri seseorang baik disadari maupun tidak. Oleh sebab itu, kegiatan belajar adalah kegiatan yang disengaja dan direncanakan oleh pembelajar itu sendiri dalam suatu aktivitas tertentu, aktivitas ini memperlihatkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek jasmaniah ataupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan pembelajaran dikatakan semakin baik, apabila intensitas keaktifan jasmaniah maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya kendati

seseorang dikatakan belajar, namun apabila keaktifan jasmaniah dan mental rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak dilakukan secara mendalam. Agar bisa mencapai hal tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang benar dan tepat.³

Efektivitas pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan dari suatu proses interaksi sesama siswa ataupun siswa dengan guru dalam suasana yang edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Suatu proses pembelajaran memiliki dua elemen penting yaitu sistem metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua elemen ini saling berhubungan. Penentuan jenis metode mengajar tertentu bisa mempengaruhi media pembelajaran yang sesuai. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai pada tahap pengenalan pengajaran dapat mendukung keefektifan proses pembelajaran pada saat itu, serta mampu membangun motivasi dan minat belajar siswa. Metode pembelajaran juga dapat membantu siswa menumbuhkan pemahaman, terpercaya, memudahkan penafsiran, menyajikan data dengan menarik, dan memadatkan informasi.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, baik secara individual maupun secara kelompok.⁵

Menurut Basyiruddin Usman dalam buku “Metodologi Pembelajaran Agama Islam” metode ceramah merupakan teknik

³ Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:Alfabeta cv,2019), 34.

⁴ Arif Fathurrahman dkk, “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7 No.2 Juli 2019,844

⁵ Wilya Aryana Putri dkk, “Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah dan Demonstrasi Pada Pembelajaran Seni Tari”, *E-Jurnal Sendratasik* Vol.7 No.1 September 2018, 1

penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah dimaknai sebagai suatu cara menyajikan bahan secara lisan oleh guru di depan kelas. Peran siswa di sini sebagai penerima pesan, memperhatikan, mendengarkan, serta mencatat keterangan guru bila mana dibutuhkan.⁶

Metode ceramah dapat pula diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan secara lisan oleh guru ataupun pendidik dalam menyajikan suatu materi kepada peserta didik. Metode ini sering digunakan oleh seorang guru karena biasanya guru belum merasa puas jika dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak berceramah.⁷

Hal ini dapat kita simpulkan bahwa metode ceramah yaitu teknik penyajian yang diberikan guru atau pendidik kepada peserta didik secara lisan. Sehingga peserta didik bisa memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat suatu materi yang telah di sampaikan guru atau pendidik.

Indonesia memiliki keragaman kekayaan srrta sejarah yang mengandung nilai luhur banyak sekali dijumpai ragam kekayaannya mulai dari seni tari, seni musik, rupa dan sebagainya. hal ini perlu dirawat serta dipertahankan sebagai identitas bangsa ini. Dalam lingkup pendidikan materi seni budaya tentu diajari hal ini bertujuan supaya peserta didik mengenal budaya kita serta meningkatkan nasionalismenya. Rasa kecintaan ini bisa mebangkitkan kreativitas, minat, serta apresiasi seseorang mengenai seni dan budaya bangsa.

⁶ Basyiruddin usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta:Ciputat pres,2002), 34.

⁷ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud* (Jogjakarta:Ar-ruzz media,2017), 163.

Kompetensi dasar muatan lokal berhubungan dengan seni budaya dan keterampilan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pendidikan seni budaya menempatkan peserta didik menjadi pewaris budaya bangsa yang kreatif serta mempunyai kecerdasan intelektual.

Pendidikan seni budaya dan prakarya merupakan pelajaran yang memuat berbagai macam seni didalamnya akan tetapi pada jenjang SD menekankan pada kerajinan tangan. Pelajaran ini merupakan salah satu pelajaran yang dapat membentuk karakter siswa karena didalamnya memuat dimensi, kekayaan bahasa dan budaya. Tujuan pelajaran ini yakni meningkatkan kemampuandalam berkarya mengembangkan sikap serta bersemangat. Materi SBdP membentuk banyak kecerdasan yang dapat diperoleh peserta didik seperti kecerdasan berimajinasi, kecerdasan bermusik, kecerdasan dalam memahami diri sendiri, kecerdasan berbahasa, kecerdasan berlogika, dan lain sebagainya. Dalam pengembangan kecerdasan tersebut tentu butuh yang namanya metode yang sesuai sehingga kompetensinya bisa dicapai. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga menunjang hasil belajarnya.⁸

Pembelajaran seni budaya dapat bertujuan dalam penanaman nilai estetis dengan pengalaman apresiatif, kreatif, serta memiliki keterampilan dalam berkreasi ataupun berolah musik.⁹

⁸Ruja wati dan Wahyu Iskandar, "Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya". *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran (SBdP) Kelas IV MI/SD*, Vol.7 No.3 November 2020, 2

⁹Agus Budiman dkk, *Seni Budaya* (Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2014), 49.

Berdasarkan informasi yang saya dapat bahwa masih banyak siswa kelas VI MI Nurul Jihad yang kurang paham dalam materi pembelajaran SBdP dengan penggunaan metode ceramah yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.¹⁰ Sehingga dapat diteliti lebih mendalam lagi kenapa siswa kurang paham terhadap pembelajaran SBdP dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan Menggunakan Metode Ceramah di Kelas VI MI Nurul Jihad Sana Laok Waru Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari paparan beberapa permasalahan dalam kerangka penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu berikut ini:

1. Bagaimana penerapan metode ceramah pada mata pelajaran SBdP di kelas VI MI Nurul Jihad Sana Laok Waru Pamekasan?
2. Bagaimana gambaran efektivitas penerapan metode ceramah pada mata pelajaran SBdP di kelas VI MI Nurul Jihad Sana Laok Waru Pamekasan?

¹⁰ Solehuddin, Guru Kelas VI, Wawancara Langsung (17 Juni 2021).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian, mengenai tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode ceramah pada mata pelajaran SBdP di kelas VI MI Nurul Jihad Sana Laok Waru Pamekasan.
2. Untuk mengetahui gambaran efektivitas penerapan metode Ceramah di kelas VI MI Nurul Jihad Sana Laok Waru Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan kajian ilmiah dari teori-teori yang didapat dan dapat memperoleh ilmu sekaligus pengalaman langsung dalam meneliti tentang Efektivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan Menggunakan Metode ceramah Di Kelas VI MI Nurul Jihad Sana Laok Waru Pamekasan.

2. Bagi IAIN Madura

Dapat dijadikan sebagai tambahan pustaka bagi mahasiswa IAIN Madura khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi jurusan Tarbiyah. Hasil dari penelitian ini tentu sangat bermanfaat serta efektif untuk dijadikan sebagai bahan rujukan.

1. Bagi pembaca

Penelitian ini sangat diharapkan bisa membagikan informasi kepada pembaca serta pihak lain yang berkepentingan untuk bisa mengetahui proses pembelajaran SBdP dengan menggunakan metode ceramah.

2. Bagi kelas VI MI Nurul Jihad

Penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk memberikan pandangan yang bersifat mengembangkan segala konsep yang ada, dan bisa dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya perbedaan pendapat untuk mengetahui berbagai istilah pokok yang digunakan didalam skripsi ini, penulis sajikan definisi istilah dibawah ini:

1. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, ataupun didefinisikan sebagai ketepatan didalam mengelola suatu situasi.
2. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah mata pelajaran yang bisa memberikan kesempatan terhadap siswa untuk terlibat dalam pengalaman apresiasi maupun pengalamam berkreasi agar bisa menghasilkan sebuah karya seni berupa benda nyata yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.
3. Metode Ceramah yaitu cara yang sering digunakan pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran secara lisan di depan peserta didik sehingga peserta didik bisa mendengarkan, mengamati, mencatat pokok-pokok materi yang telah diberikan oleh pendidik.

F. Penelitian Kajian Terdahulu

- a. Yoma Taufani Oktafirdaus Yusmmal (2017). berdasarkan skripsi dengan judul “Meningkatkan Hasil Pembelajaran SBdP Melalui Model Pembelajaran Kooperatife Tipe STAD Di SD Negeri 2 Cucukan Prambanan Klaten” yang telah di teliti oleh Yoma Taufan

Oktafirdaus Yusmmal mahasiswi Program Studi Pendidikan Kria Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, secara umum hasil penelitiannya adalah "*Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD*" dapat dikatan telah meningkatkan prestasi siswanya. Ini dilihat dari peningkatan aspek pengetahuan sebesar 15,7% nilai rata-ratanya 85,2 ini dikatagorekan sangat baik. Dan di aspek keterampilan menibgkat 7,38% dengan nilai rata-rata 81,4 dan termasuk dalam katagori baik selanjutnya aspek sikap meningkat11,04% dengan nilai rata-rata kelas 80,4 dan termasuk dalam katagori baik.¹¹

Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran SBdP pada siswa SD. Perbedaanya adalah Yoma Taufani Oktafirdaus Yusmmal meneliti dengan metode pembelajaran kooperatif dan menggunakan metode penelitian PTK. Sedangkan peneliti meneliti dengan metode ceramah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

- b. Agung Purwo Sucipto (2016). Berdasarkan skripsi dengan judul "Efektivitas Pembelajaran dengan Metode Ceramah dan Metode Kerja Kelompok Terhadap Peningkatan Pengetauan Teknik listrik Dasar Otomotif Pada Siswa Di SMKN 1 Purworwjo" yang telah diteliti oleh agung purwo sucipto mahasiswa Program Studi Pendidikan teknik Otomotif fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworwjo, secara umum hasil penelitiannya adalah

¹¹ Yoma Taufani Oktafirdaus Yusmmal, "Meningkatkan Hasil Pembelajaran SBdP Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di SD Negeri 2 Cucukan Prambanan Klaten" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

terdapat perbedaan efektifitas dalam pembelajaran dengan metode ceramah dan metode kerja kelompok terhadap peningkatan pengetahuan teknik listrik dasar otomotif SMKN 1 Purworwo.¹²

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran dengan metode ceramah. Sedangkan perbedaannya adalah Agung Purwo Sucipto meneliti tentang teknik listrik dasar otomotif dengan menggunakan jenis penelian eksperimen. Sedangkan peneliti meneliti mata pelajaran SBdP dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

- c. Rifadah (2019). Berdasarkan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Sociodrama dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Mi Miftahul Ulum Aeng Dake Bluto Sumenep Tahun Ajaran 2019-2020” yang telah di teliti oleh Rifadah mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura. Secara umum hasil penelitiannya adalah “Implementasi Metode Sociodrama di kelas III pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya” bahwasannya ada tiga faktor pendukung dalam penerapannya yaitu: a. Kemampuan dan kesiapan guru dalam kegiatan belajar mengajar, b. Motivasi dan minat belajar, c. Sarana dan prasarana penunjang dalam Metode Sociodrama, yaitu Buku guru, Buku siswa, papan tulis, media gambar (berdasarkan tema) dan ruang kelas. Faktor penghambat dalam Implementasi Metode Sociodrama di kelas III pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yaitu: a.

¹² Agung Purwo Sucipto, “Efektivitas Pembelajaran dengan Metode Ceramah dan Metode Kerja kelompok Terhadap Peningkatan Pengetahuan Teknik Listrik Dasar Otomotif Pada Siswa Di SMKN Purmorejo” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2016)

Kurang lengkapnya sarana dan prasarana penunjang berupa LCD Proyektor, b. Ketidak harmonisan siswa dalam berkelompok, dan siswa sering bergurau di dalam kelas.¹³

Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran SBdP pada siswa MI dan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Sedangkan perbedaanya adalah Rifadah dalam penggunaan metode sosiodrama. Sedangkan peneliti menggunakan metode ceramah.

- d. Achmad Zaufi (2018). Berdasarkan skripsi dengan judul “Implementasi metode ceramah dalam pembelajaran Al-Qur’an,an hadist di MA al-azhar desa panaan dusun bata-bata palengngaan pamekasan” yang telah di teliti oleh Achmad Zaufi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, secara umum hasil penelitiannya adalah pertama, mengenai Implemtasi metode ceramah dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Al-Azhar Desa Panaan Dusun Bata-Bata Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode ceramah guru telah menggunakan ceramah sebagai metode pembelajaran untuk menjelaskan materi terhadap ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits Nabi untuk memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap siswa. Kedua, mengenai Efektifitas implementasi metode konvensional dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Al-Azhar Desa Panaan

¹³ Rifadah, “Implementasi Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Mi Miftahul Ulum Aeng Dake Bluto Sumenep Tahun Ajaran 2019-2020” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2019)

Dusun Bata-Bata Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa, dalam efektifitas penggunaan implementasi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di dalam kelas sangat baik karena siswa dapat memahami materi dengan baik dan penjelasan yang di berikan guru dapat di mengerti oleh siswa. Ketiga, yang menjadi faktor yang menghambat implementasi metode konvensional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Azhar Desa Panaan Dusun Bata-Bata Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa, dalam faktor yang menjadi penghambat guru dalam implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits di dalam kelas adalah kondisi kelas yang cenderung ramai dan tidak terkontrol dan murid merasa bosan.¹⁴

Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran dengan metode ceramah. Sedangkan perbedaanya Achmad Zaufi meneliti tentang implementasi metode ceramah dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist. Sedangkan peniliti meneliti tentang efektivitas belajar siswa dalam pembelajran seni budaya dan prakarya dengan menggunakan metode ceramah.

- e. Eka Novitasari (2020). Berdasarkan skripsi dengan judul "Penerapan Layanan Informasi Dengan Metode Ceramah Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan" yang telah diteliti oleh Eka Novitasari

¹⁴ Achmad Zaufi, "Implementasi metode ceramah dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist di MA al-azhar desa panaan dusun bata-bata palenggaan pamekasan" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Madura, 2018)

mahasisiwi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, Penerapan layanan informasi dengan metode ceramah, a). Melakukan identifikasi klien atau mencari kebutuhan informasi siswa dengan cara guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru mata pelajaran atau melakukan penyebaran angket dan juga observasi langsung ke dalam kelas, b). Pelaksanaan kegiatan penyampaian informasi menggunakan metode ceramah di dalam kelas, c). Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, d). Melakukan tindak lanjut. Kedua, Faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi dengan metode ceramah dalam membentuk akhlakul karimah siswa meliputi, a). Penyebaran angket atau alat ungkap masalah, b). Adanya kerja sama antar guru mata pelajaran, wali kelas dan guru bimbingan dan konseling, c). Adanya jam masuk kelas sehingga memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan layanan informasi. Ketiga, Faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan informasi dengan metode ceramah, a). Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, b). Dalam pengisian angket ada sebagian siswa yang mengisi angket tersebut tidak sesuai dengan keadaannya (asal ngisi) atau yang mereka butuhkan.¹⁵

¹⁵ Eka Nuvitasari “Penerapan Layanan Informasi Dengan Metode Ceramah Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020)

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan metode ceramah, dengan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah Eka Nuvitasari meneliti Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP. Sedangkan peneliti meneliti pada mata pelajaran SBdP di MI.